

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa, terutama bagi bangsa dan negara yang sedang membangun. Dalam masalah pembangunan, pendidikan semakin mempunyai arti dan fungsi yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kegiatan pembangunan, manusia dididik agar memiliki keahlian dan ketrampilan tertentu sehingga melahirkan manusia yang terampil bekerja, kreatif, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Pada kenyataannya teknik pembelajaran di sekolah masih bersifat umum, yaitu teknik ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Teknik yang bersifat umum maksudnya teknik tersebut dapat digunakan hampir di semua mata pelajaran. Memilih metode pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran (kelompok atau individu). Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang ampuh, sebab setiap metode pembelajaran yang digunakan mempunyai kelebihan ataupun kekurangan, dalam hal ini guru harus mampu memilih berbagai metode sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dilihat dari fungsi dan kegunaannya, bahasa sangat besar perannya bagi kehidupan di masyarakat untuk dapat saling berkomunikasi dengan baik dan benar. Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SD pada umumnya sering mengalami kesulitan. Kesulitan siswa SD dalam

menemukan kalimat utama melalui membaca intensif saja, akan menyulitkan siswa untuk menemukan kalimat utama dalam paragraf. Melalui membaca intensif ditambah dengan metode lain, akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama pada sebuah paragraf. Umumnya guru hanya menyuruh siswa membaca saja untuk menemukan kalimat utama, tetapi tidak memberikan metode atau cara lain agar siswa dapat menemukan kalimat utama dengan baik dan benar.

Metode kooperatif tipe *numbered heads together* mempunyai peran sangat penting bagi perkembangan kognitif individu. Perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi dan percakapan seorang anak dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan teman sebaya, orang dewasa, atau orang lain dalam lingkungannya. Orang lain tersebut sebagai pembimbing atau guru yang memberikan informasi dan dukungan penting yang dibutuhkan anak untuk menumbuhkan intelegensinya (Baharuddin dan Wahyudi, 2007: 132). Metode kooperatif tipe *numbered heads together* ini dapat terjadi melalui interaksi siswa dengan teman sebayanya, sehingga siswa menjadi leluasa untuk bekerja sama dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada teman sebayanya yang lebih tahu.

Model *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan jenis metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dimaksudkan sebagai alternatif pengganti terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil (3-5 siswa) dan lebih diartikan oleh penghargaan

kooperatif daripada penghargaan individu. *NHT* memberikan siswa waktu lebih banyak berpikir menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk dapat bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan teman sebaya, yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Hasil observasi awal di kelas IV pada awal Februari 2011 diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas terutama dalam materi menemukan kalimat utama melalui membaca intensif pemahaman siswa tergolong rendah. Siswa di dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Siswa kurang bisa memahami dan menganalisis soal berdasarkan ciri-ciri kalimat utama dan letak kalimat utama. Di samping itu, siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak siswa yang gaduh, bercanda dengan teman sebangku, dan konsentrasi tidak terfokus, sehingga siswa kurang dapat memahami penjelasan guru. Di dalam pembelajaran yang berkaitan dengan menemukan kalimat utama pada tiap paragraf untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru tidak berusaha menerapkan strategi pembelajaran lain, guru tetap menerapkan strategi ceramah.

Kesalahan siswa dalam menentukan kalimat utama dapat dilihat dari jawaban siswa mengenai kalimat utama pada wacana “Koperasi Sekolah”.

Contoh pada paragraf pertama:

Koperasi Sekolah

Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk memelihara kesinambungan perkoperasian di Indonesia, perlu adanya usaha-usaha menciptakan kader-kader koperasi yang baik. Kader koperasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan langsung yang dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendirian koperasi sekolah.

(Darmadi, 2008:78)

Jawaban siswa yang bernama Amin Hasil Hermawan, yaitu kalimat utama pada paragraf pertama adalah *perlu adanya koperasi*, hasil penemuan yang kedua pada siswa yang bernama Siti Aisyah yaitu *koperasi sekolah berada di sekolah*, dan jawaban dari siswa yang bernama Suwantoko bahwa kalimat utama pada paragraf pertama adalah *kader koperasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan*. Ketiga jawaban yang diungkapkan oleh siswa-siswa tersebut adalah keliru, jawaban yang benar yaitu kalimat utama pada paragraf pertama adalah ***koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia.***

Kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama pada tiap paragraf pada KD membaca masih rendah. Oleh karena itu, sebagai upaya jalan keluar, diajukan strategi pembelajaran yang menawarkan suatu model baru. Adapun metode yang ditawarkan adalah metode kooperatif tipe *numbered heads together*, dengan judul penelitian: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf Melalui Membaca Intensif

dengan Metode Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Peserta Didik Kelas IV SDN 03 Tugu Kecamatan Jumantono Tahun Ajaran 2010/2011.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah metode kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif pada peserta didik kelas IV SDN 03 Tugu Kecamatan Jumantono?
2. Apakah metode kooperatif tipe *numbered heads together* ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih semangat?
3. Bagaimanakah persepsi dan kesan siswa terhadap metode kooperatif tipe *numbered heads together* ini?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif dengan metode kooperatif tipe *numbered heads together* pada siswa kelas IV SDN 03 Tugu.
2. Ingin mengetahui seberapa besar semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dengan metode kooperatif tipe *numbered heads together*.

3. Ingin mengumpulkan persepsi dan kesan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *numbered heads together*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai alternatif penggunaan metode pembelajaran selain metode konvensional, yaitu dengan metode kooperatif tipe *numbered heads together*. Sehingga dapat dikembangkan sebagai model baru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti Proses Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
- 2) Menumbuhkan sikap bekerja sama dan lebih peduli dengan teman
- 3) Meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai gambaran mengenai pembelajaran kelompok tipe NHT dalam memilih metode pembelajaran.
- 2) Memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan Proses Pembelajaran.

3) Meningkatkan gairah dalam melaksanakan Proses Pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Suasana kelas lebih kondusif dalam pelaksanaan Proses Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.